

PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: KAJIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEPRAMUKAAN

Andi iswanto subardi

Andiiswantosubardi.acc@gmail.com

Jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota dan pembina unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar, yang berjumlah lima orang yang terdiri dari satu unsur Pembina, dua dari unsur pengurus, dan dua dari unsur anggota. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probabilty sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter wirausaha dalam kegiatan kepramukaan berupa karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan yang terdapat pada kegiatan Pramuka diantaranya pengamalan kode kehormatan Pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

Kata Kunci: *Karakter kewirausahaan, Internalisasi, dan Kepramukaan.*

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi masalah yang berat dinegara ini terkhususnya masalah pengangguran. Sebagaimana data di Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (Kompas.com, 2017). Kurang meratanya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja menjadi penyebab banyaknya pengangguran, sejalan dengan yang disampaikan oleh Franita, (2016) bahwa beberapa faktor penyebab pengangguran yakni sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja.

Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia dan kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Alghofari, (2010). "Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja."

Selain itu, factor hardskill atau kemampuan tenaga kerja menjadi tolak ukur dalam dunia kerja. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompeten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor makin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Franita, 2016). Oleh karenanya melihat permasalahan diatas, kompetensi dan penanaman nilai kewirausahaan mesti ditanamkan sedini mungkin terkhususnya mampu membuat peluang kerja sendiri seperti yang disampaikan oleh Sadeli (2011). “Perlu tempat atau lapangan pekerjaan. Lapangan tersebut tentunya harus diciptakan. Pertanyaannya adalah siapakah yang harus menciptakan lapangan kerja tersebut. Tentunya pemerintah tidak akan sanggup menciptakannya sendiri. Wadah tersebut harus diciptakan orang yang berjiwa wirausaha, sehingga mampu berdikari; berdiri di atas kaki sendiri, yang mampu membuka lapangan kerja”

Oleh sebab itu, melihat kesempatan kerja yang semakin sulit maka dibutuhkannya wadah penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini melalui lembaga atau instansi khusus, di mana peneliti bermaksud memilih gerakan Pramuka sebagai wadah dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan, karena kewirausahaan bukan sekadar monodisiplin (ekonomi, matematika, manajemen, dan sebagainya) dan juga bukan hanya antar disiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dan sebagainya), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dan sebagainya) (Sabatari & Hariyanto, 2013).

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak selalu menjadi tanggungjawab lembaga-lembaga pendidikan formal, sebab tanpa dukungan lembaga nonformal maka sistem pendidikan sebaik apapun yang telah dibangun oleh lembaga formal menjadi tidak efektif. Salah satu lembaga nonformal yang mampu menyajikan pendidikan kewirausahaan secara efektif adalah Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi pendidikan yang merupakan sebagai penggerak dalam membina kaum muda. Perkembangan zaman sampai saat ini meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembinaan kaum muda Gugus Depan menjadi garda terdepan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan untuk menghasilkan kader-kader tunas bangsa yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup dengan dasar tersebut diatas maka dibentuklah UKM Pramuka Universitas Negeri Makassar saat ini . Anggota aktif UKM Pramuka UNM berjumlah 86 orang dan anggota yang memiliki kegiatan wirausaha yang terdata sebanyak 30 orang.

Tabel : Anggota yang memiliki kegiatan wirausaha yang terdata sebanyak 30 orang.

| NO | JENIS USAHA | JUMLAH | PERSENTASI |
|--------|-----------------------|--------|------------|
| 1 | Usaha Bidang Jasa | 8 | 27% |
| 2 | Usaha Bidang Produksi | 13 | 43% |
| 3 | Online Shop | 9 | 30% |
| JUMLAH | | 30 | 100% |

Sumber: data primer melalui observasi

Sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2014 tentang petunjuk penyelenggaraan SKU (Syarat Kecakapan Umum) bahwa SKU adalah Tanda kecakapan diberikan sebagai pengakuan terhadap kompetensi peserta didik melalui penilaian terhadap perilaku dalam pengamalan nilai serta uji kecakapan umum dan uji kecakapan khusus sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan oleh Pembina (AD/ART Pramuka, 2014).

Pada SKU penegak Pramuka, pada poin kewirausahaan harus dilakukan agar anggota dapat mencapai tingkatan Bantara, dan kemudian Laksana. Artinya dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tugas pembina melakukan pembinaan atau latihan mengenai kewirausahaan. Kegiatan kepramukaan terdiri dari latihan-latihan yang menanamkan nilai-nilai karakter dan juga mempraktekannya langsung menuju penguasaan kompetensi berwirausaha (Persada, 2016). Begitupun dengan SKU Racana Pandega terdapat poin kewirausahaan yang harus dicapai untuk mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) Pandega. Serta pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik yang dilakukan melalui program kegiatan kepramukaan.

Beberapa penelitian yang sudah ada mengenai Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui kepramukaan diantaranya hasil penelitian dari Erni dengan judul “Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program dan aktifitas kepramukaan guna pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik di gugusdepan 09-04-051/09-04-052 berpangkalan di SMP Negeri 7 Tualang sudah sangat baik. Program tersebut disusun dan direncanakan dengan baik serta aktivitas kegiatan dilaksanakan rutin dengan rentang waktu yang telah disepakati bersama, sehingga mampu membentuk tujuh belas nilai karakter kewirausahaan.

Program kepramukaan yang mempunyai muatan karakter kewirausahaan sudah dilaksanakan sangat baik dan dilaksanakan serta dibimbing oleh Pembina yang profesional sehingga mencapai tujuan yang akan dicapai nantinya, sehingga mampu membentuk enam belas nilai karakter kewirausahaan, sedangkan satu nilai kewirausahaan yaitu berani mengambil resiko tidak terbentuk. Program tersebut seperti upacara pembukaan latihan, TKK berkemah, memasak dan kemampuan dalam mengolah bahan bekas menjadi lebih bermanfaat.

Pembentukan karakter kewirausahaan telah terlaksana dengan sangat baik, Pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya kegiatan berkebun, hasta karya, pemanfaatan bahan bekas menjadi lebih bermanfaat dan pengolahan makanan dan minuman dari kacang-kacangan, sehingga mampu membentuk enam belas nilai karakter kewirausahaan, sedangkan satu nilai kewirausahaan yaitu berani mengambil risiko tidak terbentuk.

Hasil dari kegiatan kepramukaan tersebut sudah berjalan sangat baik, ini terlihat dari hasil kerja dan kreativitas penggalang yang terlihat dari kemajuan dan hasil-hasil karya siswa yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk tujuh nilai karakter kewirausahaan dan sebelas nilai lainnya tidak terdapat dalam pembentukan nilai karakter pada subfokus ini.

Adapun hasil penelitian oleh pendidikan dan pembelajaran “rekonstruksi kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter” stkip pgri jombang 22april 2017 volume tiga nomor satu tahun 2017 yang dilakukan oleh Setyani Sri Nanik dengan judul “Penanaman Jiwa Kewirausahaan melalui Permainan Pramuka” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian: a. media permainan yang digunakan pada kegiatan pramuka penggalang tahun 2016 dapat digunakan sebagai alat/media penanaman jiwa kewirausahaan karena ditinjau dari isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan sudah tepat ; b. kelebihan media permainan yang digunakan pada kegiatan pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan adalah: 1) permainan pramuka Penggalang sudah menggunakan model kerja kelompok; 2) unsur dasar penanaman jiwa kewirausahaan sudah muncul di semua permainan; c. kelemahan media permainan yang digunakan pada kegiatan pramuka Penggalang tahun 2016 yang dapat dikaitkan dengan penanaman jiwa kewirausahaan adalah: 1) model permainannya belum memberi kesempatan untuk bermain maksimal karena kesempatan diskusi sebelum bermain tidak diberikan: 2) belum ada materi yang diajarkan

untuk membentuk pimpinan di setiap permainan: 3) permainan belum di setting harus ada kelompok yang berhasil; 4) belum ada cara untuk mengevaluasi secara sederhana setelah permainan.

Persamaan penelitian penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya ialah pembahasan kepramukaan dan Nilai-nilai kewirausahaan serta pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dan penelitian sebelumnya ialah objek dan subjek penelitian di mana pada penelitian sebelumnya objek penelitian berfokus pada penggalang dan penegak yang subjek penelitiannya di SMP dan SMA/SMK sedangkan penelitian penulis objek penelitiannya kepada penengak dan pendega yang subjek penelitiannya di perguruan tinggi.

Penelitian penulis adalah penelitian baru, yang berfokus pada proses internalisasi dalam bentuk pencapaian syarat kecakapan umum yang mengandung muatan nilai-nilai karakter wirausaha sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan program latihan rutin kepramukaan yang mengandung nilai kewirausahaan dan permainan pramuka yang mengandung nilai kewirausahaan. Penelitian terdahulu menjadikan penulis membuka pemikiran mengenai variabel-variabel penelitian, struktur penelitian, hingga penguatan teori penelitian ini

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar

Tujuan penelitian ditulis berangkat dari rumusan masalah (Sugiyono, 2016:331) adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Wirausahaan Melalui Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan lain-lain (Moleong, 2006). Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan maksud menganalisis kegiatan kepramukaan dan penerapan pengamalan Trisatya dan Dasadharma Pramuka dalam mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter pada Anggota UKM Pramuka UNM.

2. Data dan Sampel

Sumber data diambil dari sampel sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang pembina dan 2 (dua) orang pengurus serta 2 (dua) orang anggota. Sampel yang dimaksud adalah anggota Pramuka yang telah atau sedang menyelesaikan SKU Penegak Pandega yang memiliki usaha serta pembina yang ikut serta mengelola kegiatan kepramukaan. Sebagaimana yang disampaikan (Moleong, 2006) data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata atau tindakan. Sedangkan data pendukung berupa dokumen, foto-foto atau benda lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan dilakukan adalah dengan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu

mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam pengamatan ini, penulis berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus anggota resmi dari kelompok yang diamati (Erna, 2017). Penulis mengadakan penelitian pada tempat berlangsungnya kegiatan kepramukaan tersebut. Pengamatan ini dilaksanakan dengan sumber pengamatannya adalah ketua gugus depan, pembina, dan anggota UKM Pramuka UNM.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Moleong, 2006).

Wawancara informan sebagai narasumber dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dalam wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara formal yaitu pertanyaan pertanyaan terstruktur (Erni, 2017). Narasumber yang akan diwawancara adalah pembina, pengurus, dan anggota UKM Pramuka UNM.

c. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah untuk memperoleh aspek yang berhubungan dengan organisasi dan peraturan perundangan yang mengatur suatu lembaga. Sedangkan kajian pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum (Moleong, 2006). Dokumentasi yang nantinya akan dikumpulkan peneliti ialah dokumentasi dari awal pengorganisasian program, pelaksanaan sampai ke tahap pencapaian prestasi UKM Pramuka UNM dalam melaksanakan program pembinaan kepramukaan.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. (Ilman anshori, 2015).

a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan kemudian dipilih sesuai dengan topik pembahasan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono, 2013). Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal - hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis.

Data yang sesuai dibuat abstraksinya kemudian di buat pernyataan kecenderungan terjadi, dan dianalisis menjadi beberapa kata kunci (Ilman anshori, 2015). Reduksi data disini peneliti memilih kegiatan dari seluruh kegiatan atau aktifitas program kepramukaan yang mengandung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter kewirausahaan anggota UKM Pramuka UNM.

b. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian (Ilman anshori, 2015). Peneliti disini menyusun dan memetakan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan dalam membentuk karakter kewirausahaan anggota UKM Pramuka UNM.

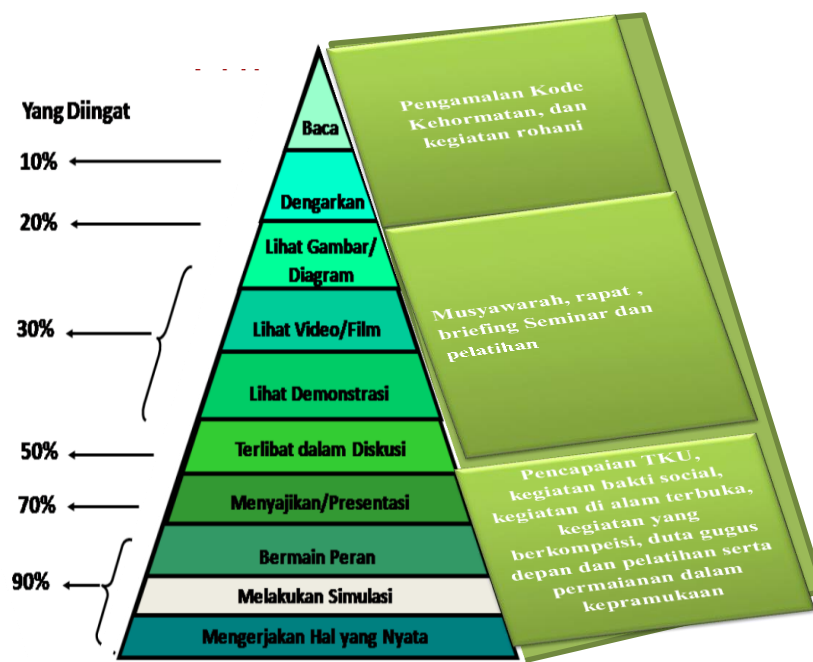
c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan (Ilman anshori, 2015). Peneliti menarik kesimpulan dengan mencantumkan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan mencantumkan hasil internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang ada di UKM Pramuka UNM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pembentukan karakter wirausaha unit kegiatan pramuka universitas negeri makassar melalui kegiatan kepramukaan di mana kegiatan kepramukaan itu diantaranya pengamalan kode kehormatan pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugusdepan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter wirausaha diantaranya karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan.

Adapun proses tingkatan keterlibatan internalisasinya dapat di gambarkan



Gambar : Kerucut Pengalaman (Cone Of Experience) Edgar Dale

Berdasarkan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan Cone of Experience oleh Edgar Dale (1946) memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anggota UKM Pramuka UNM dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret anggota mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh anggota. Sebaliknya, semakin abstrak anggota UKM Pramuka UNM memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh anggota.

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Dari gambaran kerucut pengalaman tersebut, anggota UKM Pramuka UNM akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman di lapangan, demonstrasi, wisata, dan melalui bermain sambil belajar. Hal ini memungkinkan karena anggota UKM Pramuka UNM dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari. Sedangkan anggota akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara.

Berdasarkan hasil penelitian Unit Kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha melalui kepramukaan melakukan proses internalisasi yang di mana di maksud internalisasi di sini Internalisasi nilai kewirausahaan merupakan suatu proses belajar seseorang dalam menerima, mengembangkan, dan menjadi bagian milik dirinya nilai-nilai kreativitas, keberanian, mengambil risiko, kedisiplinan, keuletan, kerja keras, prestasi, efisiensi, kemandirian, dan iman-taqwa, sebagaimana dimiliki individu lain dalam kelompoknya atau dari proses pendidikannya (Akbar, 2007: 4-19).

Internalisasi tersebut di antaranya dalam kegiatan sehari-harinya mengamalkan kode kehormatan bagi anggota Pramuka dalam hal Internalisasi yang terjadi unit kegiatan Pramuka dengan ini senantiasa menanamkan kode kehormatan Pramuka ke anggotanya agar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk internalisasi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan lebih fokus pencapaian TKU (Tanda Kecakapan Umum). Dalam hal ini terdapat poin yang harus di selesaikan anggota Pramuka di antaranya syarat yang harus di penuhi oleh anggota UKM Pramuka untuk mencapai tingkatan tersebut ialah pada Penegak Bantara ialah poin 6 yang berbunyi setia membayar iuran kepada gugus depan dengan uang yang seluruhnya di peroleh dari usaha sendiri, poin 16 dengan bunyi dapat menjelaskan tentang kewirausahaan dan poin 17 dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Untuk Penegak Laksana ialah poin 16 yaitu telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang, dan poin 17 dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna. Untuk tingkatan Pandega terdapat 1 poin yang terkait yaitu poin 16 dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha. Ini sesuai dengan pendapat (Subijanto, 2012), mengenai kewirausahaan (entrepreneurship) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Serta Kegiatan Musyawarah, rapat dan briefing dalam merencanakan suatu kegiatan dapat membentuk karakter wirausaha, diantaranya jujur ketika menyampaikan suatu kebenaran dalam musyawarah, disiplin mengikuti jalannya diskusi kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide dalam rapat, bertanggung jawab dalam melaporkan kegiatan yang di embannya, dapat memimpin dan dipimpin dalam sebuah musyawarah, komitmen terhadap apa yang telah di tentukan dalam rapat, realistis dalam mengambil sebuah keputusan, komunikatif dalam berintraksi dalam musyawarah.

Kegiatan Bakti Sosial, proses internalisasi yang di dapatkan berubah kerja keras dalam membantu membangun lingkungan dan masyarakat , kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan, bertanggung jawab dalam tugas/job yang telah di berikan, kerja sama dalam proses pelaksanaan kegiatan, memimpin dan dipimpin dalam melakukan kerja bakti, pantang menyerah untuk menyelesaikan program kegiatan, berani menanggung resiko di lapangan Keberanian dalam menanggung resiko, ketika di lapangan lokasi bakti social yang biasanya sengaja mengambil lokasi yang kurangnya fasilitas atau belum berkembangnya sarana dan prasarana di lokasi guna sebagai bahan untuk program kerja bakti social, komunikatif dalam berkomunikasi dengan warga, mendapat pengetahuan baru di lapangan, berorientasi pada tindakan dalam hal ini menjadi contoh di masyarakat atau berinisiatif membangun daerah di sekitarnya.

Kegiatan rohani dalam internalisasinya mengadakan pengajian rutin/taklin rutin dan kegiatan keagamaan dalam hal ini dasar untuk membangun sikap jujur atau norma-norma dan hukum Islam.

Kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan dalam internalisasinya jujur dalam menjadi panitia ataupun juri dalam lomba, disiplin dalam mengikuti pelatihan dan seminar, kerja keras dalam berkompetensi untuk mendapat hasil yang terbaik, kreatif dan inovatif yang di harapkan tercipta setelah mengikuti seminar ataupun pelatihan, bertanggung jawab dalam menjadi duta gugus depan, kerja sama dalam kegiatan berkompetisi agar menjadi yang terbaik, terbentuknya jiwa kepemimpinan setelah mengikuti pelatihan dan seminar, pantang menyerah dalam berkompetisi, pengutusan duta gugus depan agar rasa ingin tahu atau pengetahuannya bertambah, motivasi kuat untuk sukses ditanamkan dalam berkompetisi.

Kegiatan di alam terbuka berupa perkemahan, mencari jejak, dan sebagainya dalam internalisasinya dalam membentuk karakter wirausaha disiplin dalam mengikuti kegiatan dan peraturan disetiap mengadakan perkemahan, dan pada saat penjelajahan dalam baris berbaris, kerja keras dalam mencari jejak atau tanda-tanda petunjuk jalan dan alam serta yang mendaki dan menurun , kreatif dan inovatif dalam membangun tenda dan membuat alat yang membantunya di dalam kegiatan di perkemahan, seperti membuat dapur, jemuran dan pagar, mandiri karena ketika di alam, listrik dan beberapa perlengkapan teknologi tidak dapat dipakai serta mandiri dalam melakukan aktifitasnya sesuai job yang telah di tentukan, kerja sama dalam mencari jejak sangat diperlukan dalam pembagian tugas masing-masing anggota mendapatkan peran masing-masing, kegiatan kelompok atau beregu dilatih agar anggota dapat memimpin dan dipimpin, pantang menyerah dalam kondisi dan situasi di kegiatan seperti hujan, tersesat dan sebagainya, berani menanggung resiko dalam hal ini kegiatan berkemah dan penjelajahan terdapat resiko-resiko yang ada berupa kecelakaan, tersesat, cedera, capek, sakit, kehabisan bahan makanan ataupun kehujanan.

Hal tersebut sudah dipersiapkan berupa fisik dan mental yang kuat dalam menanggung resiko tersebut, Berorientasi pada tindakan dalam hal ini setiap kegiatan menemukan masalah atau kendala yang harus ditindak lanjuti secepatnya seperti ketika ada yang sakit mempersiapkan tandu serta obat-obatan, membuat tim pencari ketika waktu yang ditentukan para pencari jejak tidak tercapai, dalam hal ini

tersesak. membuat irigasi pada tenda untuk mencegah air hujan masuk, realistek mengambil tindakan melihat gejala alam dalam mencari jejak ataupun berkemah ketika tersesat dalam hal tanda-tanda alam berubah matahari, lumut, serangga agar dapat mempersiapkan untuk menghadapi resiko dan ancaman di alam terbuka.

Serta dalam membangkitkan semangat anggota serta menyegarkan pikiran anggota di lakukan permainan Pramuka dalam permainan kepramukaan yaitu bermain sambil belajar, Permainan kepramukaan memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter kewirausahaan dalam hal kerja keras, kerja sama, kepemimpinan, berani menanggung resiko, dan motivasi kuat untuk sukses.

Dari hasil penelitian terdapat karakter wirausaha yang disesuaikan oleh 17 karakter wirausaha yang di deskripsikan oleh Mulyani (2011) diatarannya jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan dalam kegiatan Pramuka.

Serta sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Erni bahwasanya program kepramukaan mempunyai muatan karakter wirausahaan yang mampu membentuk enam belas nilai karakter wirausaha dan penelitian Setyani Sri Nanik mengenai penanaman jiwa kewirausahaan melalui permainan Pramuka memperkuat hasil dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi karakter wirausaha dalam kegiatan kepramukaan terdiri dari karakter jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, berani menanggung resiko, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, berorientasi pada tindakan di dapatkan di kegiatan Pramuka diatarannya pengamalan kode kehormatan Pramuka, pencapaian tanda kecakapan umum, kegiatan di alam terbuka, kegiatan musyawarah, rapat dan briefing, kegiatan bakti sosial, kegiatan rohani, kegiatan berkompetisi, duta gugus depan, seminar dan pelatihan, permainan dalam kepramukaan.

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di unit kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar dalam membentuk karakter wirausaha telah terlaksana dengan baik, pembina sebagai orang dewasa yang mengarahkan kegiatan kepramukaan tersebut berusaha memilih kegiatan dan cara untuk meningkatkan kreatifitas serta kemampuan peserta didik dalam peningkatan karakter kewirausahaan.

B. Saran

Hasil penelitian diperoleh, maka dengan adanya penelitian tentang Pembentukan karakter kewirausahaan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar: Kajian Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Kepramukaan.

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan dalam UKM Pramuka UNM.
2. Perlunya dosen/calon pengajar untuk menumbuhkembangkan pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa pada kajian internalisasi nilai-nilai kepramukaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa atau pun calon dosen yang sudah mengajar di kampus sebagai dasar dalam memberikan pengajaran tentang kewirausahaan dikampusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiefta, A. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan Terhadap Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus. Peserta Didik Kelas XI SMP YPI Bandung)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.
- Akbar, S. (2007). *Pembelajaran nilai kewirausahaan dalam perspektif pendidikan umum: prinsip-prinsip dan vektor-vektor percepatan proses internalisasi nilai kewirausahaan*. Malang: UM Press
- Ayyub D, S (2017). Karakteristik Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*. Vol. 9 Nomor 1: 11-17.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buang, Murni, N. A & Isteti. (2006). *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan, Konsep, Teori, Model Pembentukan Wirausaha*. Bangi: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Dandan, I., Konadi, W. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika*. Vol. III Nomor 5.
- Erni. (2017). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*. Vol. 9, Nomor 1: 59-67.
- Farid, A. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980 – 2007*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gerakan Pramuka (2014). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jawa Tengah : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ilman, A. (2015). *Internalisasi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Indah, S. P. (2015). Urgensi dan Praktisi Nyata Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga . *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 1 Nomor 2.
- Kasmir, (2016). *Buku Kewirausahaan Edisi Revisi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Hal 20-21. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Lilik, H. V., Widyabakti, S. (2013). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.21, Nomor 3.
- Mianto, Noveris, P. R., dkk.. (2016). *Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas. National Conference On Economic Education* Agustus 2016 ISBN: 978-602-17225-5-8. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, halaman, 112.
- Muhammad, M. A. (2014). “*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK NEGERI 1 DEPOK Kabupaten Sleman*”. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyari, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 1.
- Pramdia, A. J. (06 September 2017). Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. Dipetik 27 Januari 2019, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>.
- Riska, F. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1.
- Sadeli (2011). *Model Penciptaan Wirausaha Mandiri*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.8, Nomor 2, Januari 2011.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sansjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 198.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. (4th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Subijanto. (2012). *Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Sekretariat Balitbang Kemdikbud

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

-----, (2013). *Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Suparman, S., (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Jakarta : Penerbit Gunungjati.

Lickona, T. (2016), Terjemahan; *education of karakter*, Bandung: alfabeta, 1991. (<https://www.scribd.com/07/ringkasan+buku+karakter+lickona/htmmenzour>). dikunjungi pada tanggal 4 februari 2019

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunus, A. B. (2014). *Menciptakan Ecoentrepreneurial Campus Melalui Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Volume 4 Nomor 1 Juli 2014.